

Fenomena siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 1 Majenang Jawa Tengah

Riky Dwihandaka^{1*}, Afan Ginanjar¹, Nur Sita Utami¹

¹Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia

*Corresponding Author. Email: rikydwihandaka@uny.ac.id

Abstrak

Pembelajaran renang merupakan salah satu materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada jenjang sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang alasan siswa kelas X bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Penentuan subjek dengan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa pasif kelas X, 6 siswa aktif kelas X, dan 1 Guru PJOK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas X bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: kemampuan gerak renang kurang baik; Pengalaman buruk; motivasi rendah; kesehatan kurang baik. Berdasarkan faktor internal, terdapat 3 tipe siswa pasif, yaitu: pasif yang sopan; pasif terselubung; pasif disengaja. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa kelas X bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: komunikasi kurang baik; pengaruh teman dan orang tua; tugas lebih dipilih; fasilitas kolam renang kurang mendukung; kurang penggunaan alat bantu. Berdasarkan faktor eksternal, terdapat 1 tipe siswa pasif yaitu pasif yang disengaja.

Kata Kunci: siswa pasif, pembelajaran renang

The phenomenon of passive class X students in learning swimming at public SMA 1 Majenang, Central Java

Abstract

Swimming learning is one of the physical education learning materials for sports and health at the high school level. This study aims to find out the background of the reasons for Grade X students choosing to be passive in swimming learning at SMAN 1 Majenang. This was a qualitative descriptive study with a phenomenological design. The research subjects were selected using the purposive sampling technique. The subjects in this study were 20 passive class X students, 6 active class X students, and 1 PJOK teacher. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data used source triangulation technique. The results showed that the internal factors that influenced class X students to be passive in learning swimming, namely: poor swimming ability; Bad experience; low motivation; ill health. Based on internal factors, there are 3 types of passive students, namely: polite passive; veiled passive; deliberate passivity. External factors that influence class X students to be passive in learning swimming, namely: poor communication; influence of friends and parents; preferred task; swimming pool facilities are less supportive; less use of tools. Based on external factors, there is 1 type of passive student, namely deliberate passive.

Keywords: Passive Students, Swimming Learning

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menjelaskan bahwa, "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia." Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Cakupan materi PJOK pada jenjang sekolah menengah meliputi: (1) permainan bola besar; (2) permainan bola kecil; (3) pembelajaran atletik; (4) pembelajaran seni beladiri; (5) kebugaran jasmani; (6) pembelajaran senam lantai; (7) aktivitas gerak berirama; (8) pembelajaran renang; (9) pergaulan sehat remaja/pertumbuhan dan perkembangan remaja; (10) Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) atau pola makan sehat, bergizi, dan seimbang. Pembelajaran renang merupakan salah satu materi PJOK di SMA atau SMK.

Materi pembelajaran renang pada jenjang SMA atau SMK dalam silabus mata pelajaran SMA/MA/SMK/MAK pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yaitu menganalisis keterampilan satu gaya renang dan Kompetensi Inti (KI) 4.8 mempraktikkan hasil analisis satu gaya renang. Materi pembelajaran renang pada jenjang SMA atau SMK dalam silabus diberi tanda bintang tiga (**). Keterangan dari tanda bintang tiga (**) tersebut berarti pembelajaran renang dapat dilaksanakan atau diganti dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat dalam lingkup materi. Kebijakan tersebut dapat dimaknai bahwa setiap sekolah berhak untuk menyelenggarakan pembelajaran renang atau tidak.

SMA Negeri 1 Majenang merupakan salah satu SMA di Kabupaten Cilacap yang menyelenggarakan pembelajaran renang. Materi gerak renang yang diajarkan adalah gaya *crawl* atau gaya bebas. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 1 Majenang ditemukan faktor pendukung pembelajaran renang sehingga dapat terlaksana, antara lain: (1) terdapat beberapa kolam renang di sekitar sekolah; (2) letak geografis sekolah yang berada di dataran rendah dan tepat di pinggir jalan nasional memudahkan akses segala kegiatan; (3) jam pelajaran PJOK selama 3 x 45 menit yang memberikan keleluasaan guru dan siswa dalam pembelajaran renang. Ketiga hal tersebut menjadi faktor yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Namun, ada juga kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Beberapa kelemahan tersebut yaitu: (1) pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang masih berpusat pada guru; meskipun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (K13). Pendekatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) dalam K13 belum diterapkan secara maksimal; (2) penggunaan alat bantu kurang. Pelaksanaan pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang sangat kurang memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran. Kolam renang yang digunakan tidak terdapat pegangan di pinggir kolam. Proses pembelajaran tidak menggunakan papan pelampung atau papan penjepit; (3) guru yang mengajar pembelajaran renang hanya satu guru. Jumlah siswa dalam satu kelas kurang lebih 30 siswa. Akibat dari beberapa kelemahan tersebut, terdapat beberapa siswa yang memilih bersikap pasif ketika proses pembelajaran renang.

Keberadaan sebagian siswa yang memilih bersikap pasif dalam proses pembelajaran renang berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa dan tujuan dari pembelajaran renang. Pendapat tersebut didasarkan pada siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang. Berdasarkan studi pendahuluan, siswa yang memilih bersikap pasif dalam proses pembelajaran renang sebanyak 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang adalah 354 siswa terbagi dalam 11 kelas, 7 kelas X MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan 4 kelas X IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa total siswa kelas X yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang adalah sekitar 110 siswa. Data tersebut dapat diartikan bahwa 1 dari 3 siswa memilih bersikap pasif ketika proses pembelajaran renang. Keberadaan sebagian siswa yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang juga menyebabkan tidak terlaksana dengan baik salah satu penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan No.69, Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SMA/MA/SMK yang menyebutkan bahwa, "pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari."

Penelitian yang dilakukan oleh Munk dan Agergaard (2018: 5) tentang alasan peserta didik pasif dalam pembelajaran PJOK ditemukan fakta sebagai berikut: 1) Terdapat tekanan secara sosial yang berdampak langsung pada pilihan siswa untuk bersikap pasif ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan, selain itu terdapat sekelompok kecil siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mereka tidak menyadari bahwa posisi mereka merupakan siswa yang pasif, 2) Tidak adanya dorongan dari luar yang membuat mereka berkeinginan untuk berubah menjadi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keputusan siswa memilih bersikap pasif. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga terjadi pada siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang atau faktor internal yang lebih berpengaruh terhadap keputusan siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Terkait faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa, Tuapattinaya dan Hartati (2014: 37) menjelaskan bahwa "ada kesepakatan faktor-faktor personal sangat menentukan apa yang diputuskan itu, antara lain faktor kognisi, faktor motif, dan faktor sikap." Penjelasan tersebut diperkuat dengan teori faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (Primasetiya, 2006: 20-21), di antaranya: (1) Pengalaman pribadi; (2) Orang lain yang dianggap penting; (3) Pengaruh kebudayaan; (4) Pengaruh media masa; (5) Pengaruh pendidikan dan agama; (6) Pengaruh emosional. Berdasarkan penjelasan faktor internal eksternal yang mempengaruhi keputusan dan pembentukan sikap, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) faktor internal (pengalaman pribadi, pengaruh emosional, motif, kognisi); dan (2) faktor eksternal (orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan pengaruh pendidikan dan agama).

Siswa Pasif

Perilaku pasif seringkali ditunjukkan seseorang ketika memilih tidak mengerjakan suatu hal tertentu yang menjadi kewajiban atau hak orang tersebut. Perilaku pasif tersebut bersifat emosional, tidak jujur dan tidak langsung, terhambat dan menolak diri sendiri. Penjelasan lain terkait individu yang pasif oleh Nuha (Hidayah, 2016: 18-19) bahwa, individu yang pasif akan membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukan dan sering kali berakhir dengan perasaan cemas, kecewa terhadap diri sendiri, dan bahkan kemungkinan akan berakhir dengan kemarahan dan perasaan tersinggung. Individu satu dengan yang lain memiliki karakteristik perilaku yang berbeda, ada individu yang terbuka dan ada yang tertutup. Penjelasan mengenai karakteristik individu tersebut oleh Purwanto (Hidayah, 2016: 19) bahwa:

Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, dan takut.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan dan teori tersebut, maka perilaku pasif yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran renang merupakan gabungan dari kedua perilaku tersebut. Perilaku pasif siswa pada pembelajaran renang dapat dikategorikan sebagai perilaku terbuka karena memang siswa secara jelas memilih untuk bersikap pasif dalam pembelajaran renang (tidak mengikuti pembelajaran renang atau mengikuti tetapi tidak mematuhi perintah dari guru dengan baik dan serius). Perilaku pasif siswa pada pembelajaran renang juga dapat dikategorikan sebagai perilaku tertutup karena alasan secara jujur dan pasti siswa yang memilih bersikap pasif masih menjadi pertanyaan besar bagi seorang guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa pasif adalah siswa yang bersikap dengan jelas tidak mengikuti suatu pembelajaran, mengikuti tetapi tidak giat dalam mencari tahu materi yang diajarkan terlebih mempraktikan, dan memiliki rasa ingin tahu yang kurang.

Terdapat beberapa karakteristik perilaku siswa pasif menurut Ibid (Hidayah, 2016: 21), yaitu: (1) anak terlihat lamban dalam merespon stimulus; (2) pendiam; (3) acuh tak acuh dan mengabaikan; (4) sering merasa cemas dan gugup menghadapi orang; (5) cenderung pemalu, sukar bergaul, dan menyendiri. Terkait penjelasan tentang karakteristik siswa pasif, maka Mazzei (Munk & Agreggaard, 2018: 5) membagi 5 tipe pasif pada siswa, yaitu:

- 1) Sikap pasif yang sopan terjadi ketika takut menyinggung orang lain.
- 2) Pasif yang istimewa, ketika enggan mengakui atau mengakui hak istimewa diri sendiri.
- 3) Pasif terselubung, ketika menyamarkan apa atau siapa mereka.
- 4) Pasif yang disengaja, ketika orang memilih untuk tidak berbicara karena mereka tidak yakin apa reaksi atau sanksi yang dapat diprovokasi.
- 5) Pasif yang tidak dapat dipahami, mempunyai tujuan tetapi tidak dapat dilihat atau dimengerti, dan tetap tidak dapat dimengerti oleh peneliti.

Pembelajaran Renang

Falaahudin & Sugiyanto (2013) menyatakan bahwa renang adalah suatu gerakan di dalam air yang biasanya dilakukan tanpa menggunakan alat. Evans (2007: 1) menyatakan "*Swimming is an activity many people have done virtually their entire lives. Kids look forward to days at the pool, lake, or ocean, splashing around and racing friends*".

Solihin dan Sriningsih (2016: 28) menjelaskan bahwa:

Renang merupakan bagian dari olahraga air yang mengharuskan atletnya untuk melakukan gerakan yang efektif dan efisien, hal tersebut dikarenakan dalam olahraga renang ini menuntut kecepatan yang maksimal untuk menghasilkan catatan waktu terbaik hingga finish sama halnya dengan cabang olahraga atletik nomor lari. Renang tidak hanya mengenai kompetisi, ada banyak hal yang dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan oleh pelakunya.

Renang tidak hanya untuk prestasi tetapi dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh pelakunya. Hal ini adalah pembelajaran renang yang dilaksanakan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas sebagai bagian dari materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Solihin dan Sriningsih (2016: 29) menjelaskan bahwa, "renang yang diberikan di sekolah-sekolah tidak hanya dimaksudkan bagi kesehatan anak-anak saja, tetapi juga merupakan salah satu unsur atau alat yang penting dalam pendidikan keseluruhannya seperti kepercayaan dirinya, kebersamaan, saling menghargai dan lain sebagainya." Sementara itu, Utama (2010: 23) menjelaskan bahwa, "sebelum belajar berenang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang, yaitu bagaimana cara mengatur napas ketika berada dalam air, cara mengapung dan cara meluncur dalam air."

Penjelasan teknik renang oleh Kurnia (Utama, 2010: 23) bahwa, "teknik dasar renang yang paling penting adalah bernapas didalam air, mengapung, dan meluncur." Bernapas didalam air adalah bagaimana mengatur pengambilan napas atau udara (menghirup udara diatas permukaan air), dan mengeluarkan di atas air atau di dalam air. Proses ini membutuhkan latihan dan percobaan yang berulang kali dengan mengatur irama pernapasan sehingga perenang tidak terlalu sesak dalam bernapas. Keterampilan selanjutnya adalah cara mengapung. Mengapung di permukaan air merupakan modal dasar agar dapat berenang dengan baik. Posisi badan mengapung ketika berenang secara umum dibedakan menjadi tiga macam posisi yaitu menyamping, telungkup, dan terlentang. Penjelasan terkait mengapung oleh Pete (Utama, 2010: 23) bahwa, "daya apung tubuh berhubungan dengan kandungan lemak tubuh yang memiliki daya apung yang baik." Kemudian yang terakhir adalah meluncur dengan cepat. Keterampilan ini merupakan faktor penting yang diupayakan. Gerakan meluncur dapat dilakukan dengan baik jika hambatan ke depan semakin kecil. Penjelasan meluncur oleh Roger (Utama, 2010: 23) menjelaskan bahwa, "tenaga untuk renang tidak sekedar untuk meluncur, tetapi juga mempertahankan daya apung."

Penjabaran pengertian pembelajaran renang di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa, pembelajaran renang merupakan suatu proses belajar untuk lebih

mampu memahami dan melakukan gerakan dalam renang atau segala hal yang berhubungan dengan renang untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Paturusi (Solihin & Sriningsih, 2016: 6) bahwa, "ketika olahraga dijadikan sebagai pengantar pendidikan jasmani, pendekatan holistik tubuh jiwa ini termasuk pada penekanan ketiga domain pendidikan yakni psikomotor, kognitif dan afektif." Di samping itu, metode dan sarana pembelajaran merupakan faktor utama dalam pembelajaran renang (Hermawan & Nurmasari, 2010).

Berdasarkan beberapa kategori dan karakteristik pasif yang sering terjadi pada siswa, tidak menutup kemungkinan atau bahkan beberapa kategori dan karakteristik tersebut terjadi dalam proses pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Teori lima tipe pasif pada siswa menjadi salah satu acuan peneliti dalam menentukan siswa pasif sebagai salah satu subjek penelitian, selain rekomendasi dari Guru PJOK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang alasan siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan refleksi bagi guru terkait latar belakang siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain terkait siswa yang memilih bersikap pasif pada pembelajaran renang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dirasa tepat karena perhatian terfokus pada perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran renang berlangsung secara kompleks dalam *setting* yang alamiah dan melaporkan hasil dalam bentuk narasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel. Teori-teori dalam penelitian ini menjadi penguat hasil penelitian dikarenakan data dalam penelitian ini berupa narasi berdasarkan fakta-fakta serta peristiwa yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Majenang. Peneliti menilai SMA N 1 Majenang merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan: (1) SMA N 1 Majenang menyelenggarakan pembelajaran renang di setiap semester; (2) SMA N 1 Majenang merupakan SMA dengan jumlah siswa yang banyak dengan berbagai macam prestasi yang telah diraih; (3) Tidak ada penelitian terdahulu di SMA N 1 Majenang yang relevan dengan penelitian ini. Letaknya yang tepat di samping jalan nasional, memudahkan akses menuju dan dari SMA N 1 Majenang. Secara lengkap, SMA N 1 Majenang beralamatkan di Jl. Raya Pahonjean Kotak Pos 07 Majenang, Kode Pos 53257, Telpon: (0280) 621212, email: ictsman1majenang@gmail.com, website: www.sman1majenang.sch.id, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Beberapa batas wilayah atau tempat yang membatasi SMA N 1 Majenang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kantor SAMSAT Majenang dan SMA Purnama Majenang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SMK Diponegoro Majenang dan MTs Negeri Majenang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan MAN Majenang, MTs Pesantren Pembangunan dan STAIS Majenang.
- d. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pahonjean, SMP N 1 Majenang, dan SMP N 2 Majenang.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 18 Februari s.d. 02 Mei 2019. Lokasi pengambilan data dilakukan di tiga lokasi, yaitu:

- a. SMA N 1 Majenang
- b. Kolam Renang Tirta Family

Pengambilan data pada pembelajaran renang pertama di semester genap tahun pelajaran 2018/2019 untuk Kelas X dilaksanakan di kolam renang tirta family. Pembelajaran renang tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 18 - 22 Februari 2019. Kolam Renang Tirta Family beralamatkan di Jalan Majenang-Cimanggu No.18, Pakuaji, Cilopadang, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

c. Kolam Renang Hotel Borobudur

Kolam renang hotel borobudur digunakan untuk pembelajaran renang kedua di semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas X. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran renang kedua tersebut mulai dari tanggal 16 - 26 April 2019. Kolam renang hotel borobudur beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 51-52, Sindang Sari, Majenang, Lebaksari, Sindangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mempertimbangkan subjek yang mengalami secara langsung sebagai siswa pasif dengan teori 5 tipe atau kriteria pasif, yaitu: (1) pasif yang sopan merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan ijin mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang benar-benar sakit dan berhalangan/haid berdasarkan konfirmasi dari guru dan siswa lain; (2) pasif istimewa merupakan siswa bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi berpura-pura tidak bisa melakukan gerakan renang; (3) pasif terselubung merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang beralasan sakit/haid tetapi berdasarkan konfirmasi guru dan teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid; (4) pasif yang disengaja merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan tidak bisa melakukan gerakan renang berdasarkan pengakuan dan konfirmasi guru, keadaan kolam renang yang tidak diinginkan, tidak diperbolehkan orang tua untuk renang karena pasca operasi, dan siswa yang bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak merespon perintah gerakan dari guru dengan baik karena phobia/trauma dengan renang atau kedalaman air; (5) pasif yang tidak dapat dipahami peneliti. Selain siswa pasif dengan kriteria tersebut, subjek ditentukan oleh Guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang, dan berdasarkan dokumen presensi pembelajaran renang.

Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 orang, terdiri dari: (1) 20 siswa pasif; (2) 6 siswa aktif; (3) dan 1 Guru PJOK. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan pada seluruh responden dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di kolam renang setelah pembelajaran selesai dan di SMA N 1 Majenang beberapa hari setelah pembelajaran renang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini yaitu transkrip atau dokumentasi proses pembelajaran renang, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa pasif, dan hasil wawancara dengan siswa aktif. Data-data tersebut didapat mulai dari proses studi pendahuluan sampai berakhir proses penelitian. Beberapa data tersebut didapatkan dari beberapa sumber data.

Berikut merupakan beberapa sumber data yang digunakan untuk menggali data-data, di antaranya yaitu:

1) Aktivitas pembelajaran renang.

Aktivitas ini merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan guru PJOK dan siswa dalam proses pembelajaran renang. Sumber data ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peneliti terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses ini.

2) Informan, yaitu guru PJOK dan siswa (aktif dan pasif).

Informan guru diwawancarai untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keberlangsungan pembelajaran renang di kelas X, kebiasaan atau tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran renang, dan untuk menarik kesimpulan setelah

data dari siswa didapatkan. Guru yang diwawancarai merupakan guru PJOK di SMA N 1 Majenang yang mengampu kelas X pada saat pembelajaran renang. Siswa pasif diwawancarai untuk mendapatkan data-data tentang penyebab atau alasan siswa tersebut memilih bersikap pasif.

Pemilihan siswa pasif sebagai responden dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan rekomendasi dari Guru PJOK, presensi pembelajaran renang, dan teori kriteria siswa pasif dan 5 tipe pasif, yaitu: (1) pasif yang sopan; (2) pasif istimewa; (3) pasif terselubung; (4) pasif yang disengaja; (5) pasif yang tidak dapat dipahami. Sedangkan siswa aktif diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan data-data pendukung mengenai alasan atau penyebab siswa pasif memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Siswa aktif yang diwawancarai merupakan siswa yang selalu mengikuti pembelajaran renang, aktif bertanya dan melakukan setiap gerakan yang diajarkan guru ketika proses pembelajaran renang dengan serius.

3) Dokumen, mencakup silabus, RPP, foto/dokumentasi proses pembelajaran.

Peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses mendapatkan data. Data diperoleh dari siswa yang pasif dengan kriteria tersebut di atas, guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut dan siswa aktif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan teknik wawancara. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang, yaitu memperoleh akses/hubungan dengan guru PJOK di sekolah tersebut, melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran renang, tempat/kolam renang, sikap siswa ketika pembelajaran renang berlangsung, dan hal-hal lain terkait aktivitas pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terstruktur secara ketat, tetapi menggunakan pertanyaan bersifat terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi dan tidak secara formal. Peneliti tetap menyiapkan dan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan bagi peneliti untuk bertanya dan melakukan wawancara. Peneliti membuat panduan wawancara yang ditujukan kepada guru pendidikan jasmani, siswa aktif, dan siswa pasif yang memenuhi kualifikasi berisikan sejumlah pertanyaan yang diminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dapat mencakup data, pengetahuan, fakta, konsep, persepsi atau evaluasi terhadap siswa yang memilih bersikap pasif dan keberlangsungan dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Wawancara dilakukan pada situasi dan kondisi yang dianggap tepat, guna mendapatkan informasi, data yang rinci dan mendalam serta dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengkaji, menafsirkan, dan memperkuat masalah serta data atau informasi yang didapatkan dari siswa kelas X yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Silabus dan RPP pembelajaran renang khususnya kelas X di SMA N 1 Majenang, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran renang, dan hal-hal atau dokumen yang dianggap bisa menambah dan memperkuat data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal peneliti melakukan observasi ke lapangan hingga pada tahap akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini bermaksud untuk merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan siswa kelas X yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

2. Penyajian Data

Data yang didapat melalui proses reduksi, kemudian data tersebut di-*display*. Artinya data yang diperoleh di lapangan berupa narasi atau uraian deskriptif disajikan secara sederhana dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks dan kalimat yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi data, menyajikan data, tahap berikutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan berupaya memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah deskripsi data dan pembahasan terkait dengan siswa kelas X yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan serta wawancara dengan guru PJOK; (2) siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang; (3) serta informasi dari siswa aktif terkait beberapa siswa yang memilih bersikap pasif. Tujuan akhir dari teknik triangulasi sumber data adalah membandingkan informasi-informasi atau data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut mengenai hal yang sama agar diperoleh kebenaran dari informasi yang didapatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Fenomena Siswa Pasif Kelas X pada Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai latar belakang siswa memilih bersikap pasif pada pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Peneliti berkoordinasi dengan salah satu Guru PJOK yang mengajar di kelas X yaitu Pak Z. Total kelas X di SMA N 1 Majenang terdapat 11 kelas, namun Guru PJOK (Pak Z) mengajar 8 kelas X dengan rincian sebagai berikut: (1) X MIPA 1; (2) X MIPA 2; (3) X MIPA 3; (4) X MIPA 4; (5) X MIPA 5; (6) X MIPA 6; (7) X IPS 1; (8) X IPS 2. Peneliti mengamati 6 kelas dari 8 kelas tersebut. Terdapat 2 kelas (X MIPA 3 dan X IPS 2) yang tidak peneliti observasi karena dalam pembelajaran renang tidak diajar oleh Pak Z.

Pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 18 Februari s.d. 02 Mei 2019. Subjek pada penelitian ini yaitu 20 siswa pasif ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Guru PJOK, presensi pembelajaran renang dan teori 5 tipe siswa pasif. Kriteria siswa pasif pada pembelajaran renang memenuhi sebagian ciri-ciri yaitu: (1) pasif yang sopan merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan izin mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang benar-benar sakit dan berhalangan/haid berdasarkan konfirmasi dari guru dan siswa lain; (2) pasif istimewa merupakan siswa bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi berpura-pura tidak bisa melakukan gerakan renang; (3) pasif terselubung merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang beralasan sakit/haid tetapi berdasarkan konfirmasi teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid; (4) pasif yang disengaja merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan tidak bisa melakukan gerakan renang berdasarkan pengakuan dan konfirmasi guru, keadaan kolam renang yang tidak diinginkan, tidak diperbolehkan orang tua untuk renang karena pasca operasi, dan siswa yang bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak merespon perintah gerakan dari guru dengan baik karena phobia/trauma dengan renang atau kedalaman air; (5) pasif yang tidak dapat dipahami peneliti. Selain siswa pasif, ada 6 siswa aktif pada pembelajaran renang, dan salah satu Guru PJOK (Pak Z). Hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi diketahui terdapat beberapa siswa pasif dari beberapa kelas X di SMA N 1 Majenang dengan rincian sebagai berikut: (1) 8 siswa kelas X bersikap pasif yang sopan; (2) 7 siswa kelas X bersikap pasif terselubung; dan (3) 5 siswa kelas X bersikap pasif karena disengaja. Selain itu, dari data dapat diketahui kategori siswa pasif dalam setiap kelas, sebagai berikut:

1. Kelas X MIPA 1 terdapat 8 siswa pasif dengan rincian: (1) 3 siswa bersikap pasif yang sopan; (2) 4 siswa bersikap pasif terselubung; dan (3) 1 siswa bersikap pasif karena disengaja.
2. Kelas X MIPA 2 terdapat 2 siswa pasif dengan rincian: (1) 1 siswa bersikap pasif yang sopan; (2) 1 siswa bersikap pasif terselubung.
3. Kelas X MIPA 4 terdapat 3 siswa pasif, ketiganya bersikap pasif yang sopan.
4. Kelas X MIPA 5 terdapat 2 siswa pasif, keduanya bersikap pasif karena disengaja.
5. Kelas X MIPA 6 terdapat 2 siswa pasif, keduanya bersikap pasif terselubung.
6. Kelas X IPS 1 terdapat 3 siswa pasif dengan rincian: (1) 1 siswa bersikap pasif yang sopan; (2) 2 siswa bersikap pasif karena disengaja.

Temuan lain dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Temuan tersebut dapat peneliti sajikan secara ringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Bersikap Pasif

Faktor	Hasil Penelitian
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melakukan gerakan renang kurang baik. 2. Pengalaman buruk membekas pada siswa, seperti phobia dan trauma. 3. Motivasi rendah mengikuti pembelajaran renang. 4. Kesehatan kurang baik dialami ketika pembelajaran renang, seperti: haid/halangan, pasca operasi, alergi, dan pusing.
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi kurang baik dalam penyampaian informasi tentang pembelajaran renang antar sesama siswa. 2. Terdapat model pertemanan berkelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan keputusan siswa sangat dipengaruhi siswa lain sesama anggota kelompok tersebut, termasuk keputusan untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. 3. Tidak diijinkan untuk mengikuti pembelajaran renang oleh orang tua. 4. Materi pengganti/tugas yang lebih dipilih oleh sebagian kecil siswa. 5. Fasilitas kolam renang yang tidak disukai. 6. Kurang penggunaan alat bantu seperti pelampung dalam proses pembelajaran renang.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas secara sistematis mengenai latar belakang yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Berdasarkan hasil penelitian, tipe siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang terbagi dalam 3 tipe pasif yaitu: 1) Pasif yang sopan terjadi pada siswa yang ijin karena mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang mengalami masalah pada kesehatan benar adanya berdasarkan konfirmasi siswa lain sehingga tidak mengikuti pembelajaran renang, seperti: haid/halangan, alergi, dan pasca operasi, 2) Pasif terselubung terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah untuk mengikuti pembelajaran renang sehingga bersikap pasif, tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan sakit atau haid/halangan tetapi berdasarkan konfirmasi teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid, dan 3) Pasif disengaja terjadi pada siswa yang berdasarkan pengakuan, konfirmasi guru dan siswa lain memiliki kemampuan yang kurang untuk melakukan gerakan renang, memiliki trauma/phobia dengan renang, berniat dari awal untuk tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan kolam renang yang kotor, tidak bawa baju, memilih mengerjakan tugas pengganti, dan pengaruh

dari teman membuat kesepakatan dengan teman lain untuk tidak mengikuti pembelajaran renang.

Temuan terkait tipe siswa pasif kelas X pada pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang tersebut selaras dengan teori tipe pasif pada siswa, meskipun tidak semua tipe pasif ada pada siswa kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Teori tipe pasif tersebut oleh Mazzei (Munk & Agreggaard, 2018: 5) yang membagi 5 tipe pasif pada siswa, yaitu:

- 1) Sikap pasif yang sopan terjadi ketika takut menyinggung orang lain.
- 2) Pasif yang istimewa, ketika enggan mengakui atau mengakui hak istimewa diri sendiri.
- 3) Pasif yang terselubung, ketika menyamarkan apa atau siapa mereka.
- 4) Pasif yang disengaja, ketika orang memilih untuk tidak berbicara karena mereka tidak yakin apa reaksi atau sanksi yang dapat diprovokasi.
- 5) Pasif yang tidak dapat dipahami, mempunyai tujuan tetapi tidak dapat dilihat atau dimengerti, dan tetap tidak dapat dimengerti oleh peneliti.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Berikut merupakan pembahasan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa pasif kelas X di SMA N 1 Majenang berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif. Hasil temuan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 indikator untuk faktor internal. Tiga indikator tersebut yaitu kognisi, motif, dan fisik. Sementara itu, penjelasan yang serupa oleh Tuapattinaya & Hartati (2014: 37) bahwa, "ada kesepakatan bahwa faktor-faktor personal sangat menentukan apa yang diputuskan itu, antara lain faktor kognisi, faktor motif, dan faktor sikap." Pembahasan mengenai ketiga indikator dari faktor internal adalah sebagai berikut:

a. Kognisi

Kognisi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan seseorang terhadap suatu tertentu. Berdasarkan temuan hasil penelitian untuk kognisi dari faktor internal siswa kelas X yang memilih bersikap pasif, diantaranya yaitu kemampuan dalam melakukan gerakan renang yang masih kurang dan pengalaman buruk yang membekas pada siswa seperti phobia dan trauma. Kemampuan dan pengalaman siswa menjadi alasan beberapa siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

Temuan penelitian tersebut selaras dengan teori kognisi oleh Rahmat (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, "kognisi artinya kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki." Tidak jauh berbeda dengan Rahmat, penjelasan mengenai kognisi oleh Chaplin (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) menjelaskan bahwa,

Kognisi didefinisikan sebagai suatu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya ialah mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, berpikir, mempertimbangkan, menduga, dan menilai.

b. Motif

"Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37)." Motif merupakan stimulus dari dalam diri yang dapat berupa motivasi. Penjelasan lain mengenai motif dikemukakan oleh Sarwono (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, "motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku." Sementara itu, Gerungan (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) menyatakan bahwa, "motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu."

Beberapa teori tersebut selaras dengan temuan hasil penelitian pada motif siswa kelas X di SMA N 1 Majenang yang memilih bersikap pasif adalah motivasi dalam mengikuti pembelajaran renang yang rendah. Temuan tersebut didapat berdasarkan pada hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Motivasi siswa terlihat kurang ketika mengikuti pembelajaran renang dengan banyaknya siswa yang tidak memanfaatkan waktu mencoba dengan maksimal.

c. Fisik

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait fisik pada siswa yang memilih bersikap pasif kelas X di SMA N 1 Majenang adalah erat kaitannya dengan kesehatan. Temuan tersebut merupakan kesehatan yang kurang baik dialami beberapa siswa ketika pembelajaran renang, seperti: (1) haid/halangan; (2) pasca operasi; (3) alergi, dan (4) pusing. Keadaan tersebut menjadikan alasan sebagian siswa untuk memilih bersikap pasif.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memilih bersikap pasif. Faktor eksternal tersebut bermacam-macam bentuknya. Teori mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (Primasetiya, 2006: 20-21), diantaranya:

1. Pengalaman pribadi yaitu apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pembentukan sikap siswa terhadap pembelajaran renang sangat dipengaruhi pengalaman siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran renang.
2. Orang lain yang dianggap penting, yaitu orang lain di sekitar individu yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya atas tindakan atau pendapat seseorang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi individu, akan banyak mempengaruhi sikap individu terhadap sesuatu. Orang lain disekitar siswa yang dianggap penting (orangtua, teman, dan guru) memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap keputusan siswa dalam menyikapi pembelajaran renang.
3. Pengaruh kebudayaan, yaitu kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Siswa yang terbiasa dengan lingkungan bersih akan sangat terganggu jika mendapati lingkungan barunya tidak sebersih. Sikap siswa yang membudayakan kebersihan akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi siswa tersebut dalam menyikapi pembelajaran renang karena pengalaman keadaan kolam renang.
4. Pengaruh media masa, yaitu mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Informasi yang didapat siswa dari media masa terkait pembelajaran renang baik positif maupun negatif, sedikit banyak akan mempengaruhi keputusan siswa dalam menyikapi pembelajaran renang.
5. Pengaruh pendidikan dan agama, yaitu lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pertimbangan utama pada faktor ini terkait dengan sikap siswa terhadap pembelajaran renang adalah ketentuan aurat yang harus ditutup.
6. Pengaruh emosional, yaitu sikap seseorang merupakan pernyataan yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego. Faktor pengaruh emosional ini sedikit banyak dapat mempengaruhi keputusan-keputusan siswa terkait menyikapi pembelajaran renang. Terlebih memang keadaan emosi siswa SMA masih dalam keadaan labil.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat 6 faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif, dengan rincian yaitu: (1) 1 faktor termasuk kategori media masa atau media komunikasi; (2) 2 faktor termasuk kategori orang lain yang dianggap penting, dan (3) 3 faktor termasuk kategori pendidikan. Keenam faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang kurang baik dalam penyampaian informasi pembelajaran renang antar sesama siswa.
- b. Terdapat model pertemanan berkelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan keputusan siswa sangat dipengaruhi siswa lain sesama anggota kelompok tersebut dan jika satu siswa memutuskan pilihan akan diikuti siswa lain dalam kelompok tersebut, termasuk keputusan untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang.
- c. Tidak diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran renang oleh orang tua dengan alasan khawatir terhadap kesehatan siswa tersebut.
- d. Materi pengganti/tugas yang lebih dipilih oleh sebagian kecil siswa dibanding mengikuti pembelajaran renang.
- e. Fasilitas kolam renang yang tidak disukai dengan alasan kotor, dan bau.
- f. Kurangnya penggunaan alat bantu seperti pelampung dalam proses pembelajaran renang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor internal yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: (a) kemampuan melakukan gerakan renang kurang baik, (b) pengalaman buruk yang membekas, seperti phobia dan trauma, (c) motivasi rendah mengikuti pembelajaran renang, (d) kesehatan kurang baik dialami siswa ketika pembelajaran renang, seperti: haid/halangan, pasca operasi, alergi, dan pusing. Berdasarkan faktor internal tersebut, terdapat 3 tipe siswa pasif kelas X di SMA N 1 Majenang, di antaranya: (1) pasif yang sopan; (2) pasif terselubung; (3) pasif disengaja.; 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: (a) komunikasi kurang baik dalam penyampaian informasi pembelajaran renang antar sesama siswa, (b) terdapat model pertemanan berkelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan keputusan siswa sangat dipengaruhi siswa lain sesama anggota kelompok tersebut, termasuk keputusan untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, (c) tidak diijinkan untuk mengikuti pembelajaran renang oleh orang tua, (d) materi pengganti/tugas yang lebih dipilih oleh sebagian kecil siswa, (e) fasilitas kolam renang yang tidak disukai, (f) kurangnya penggunaan alat bantu seperti pelampung dalam proses pembelajaran renang. Berdasarkan faktor eksternal tersebut, terdapat 1 tipe siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang yaitu tipe pasif yang disengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Evans, J. (2007). *Total Swimming*. Canada: Human Kinetics.
- Falaaudin, A. & Sugiyanto, FX. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang di Klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Propinsi Jawa tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 1 (1), 13-25. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2342>
- Hermawan, H. A. & Nurmasari, K. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Vol. 16, No. 1, 2020). Hlm. 18-27. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.31191>
- Hidayah, M. (2016). *Implementasi Teknik Latihan Asertif dalam Mengatasi Perilaku Pasif (Studi Kasus Siswa "X" pada Pelajaran Matematika di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Munk, M. & Agregaard, S. (2018). *Listening to Students' Silences – A Case Study Examining Students' Participation and Non Participation in Physical Education*. Artikel Physical

Education and Sport Pedagogy. Diambil pada tanggal 20 Januari 2019, dari <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1441393>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Menengah Kejuruan.

Primasetiya, O. (2006). *Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri Ciporos 03 – Karangpucung Tentang Kebersihan Diri*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Padjadjaran.

Solihin, A. O & Sriningsih. (2016). *Pintar Belajar Renang*. Bandung: Alfabeta.

Tuapattinaya, Y.I.F. & Hartati, S. (2014). *Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa*. Jurnal Psikologi Undip (Vol. 13, No. 1, April 2014). Hlm. 35-37.

Utama, A.M. B. (2010). Peningkatan Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain Untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Vol. 7, No. 2, November 2010). Hlm. 21-29. <https://doi.org/10.21831/jpji.v7i2.411>